

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA UMKM KUE  
TRADISIONAL DI KECAMATAN MEUREUBO  
KABUPATEN ACEH BARAT MELALUI  
PENDEKATAN ASPEK FINANSIAL**

**SKRIPSI**

**DELVIANA  
1705906030032**



**PROGRAM STUDI AKUTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA UMKM KUE  
TRADISIONAL DI KECAMATAN MEUREUBO  
KABUPATEN ACEH BARAT MELALUI  
PENDEKATAN ASPEK FINANSIAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

**OLEH**

**DELVIANA**  
**1705906030032**



**PROGRAM STUDI AKUTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS UTU, MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Telp. (0655) 7110535

Laman: [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 13 Desember 2021

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini kami menyatakan bahwa telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Delviana

NIM : 1705906030032

Dengan judul : Analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di  
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui  
Pendekatan Aspek Finansial

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar  
Meulaboh

Mengesahkan,

Pembimbing

**Said Mahdani, SE, M.,Si, Ak**

NIDN. 0111046902

Mengetahui:

Dekan Fakultas

Ketua Program Studi Akuntansi

**Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si**

NIP: 196002121989031003

**Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak**

NIDN:0013058804



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS UTU, MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Telp. (0655) 7110535  
Laman: [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 13 Desember 2021

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini kami menyatakan bahwa telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Delviana

NIM : 1705906030032

Dengan judul : Analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di  
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui  
Pendekatan Aspek Finansial

Yang telah dipertahankan didepan Komisi Ujian Pada Tanggal 10 Desember 2021

Menyetujui  
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Said Mahdani, S.E., M.Si, Ak .....
2. Sekretaris : Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak .....
3. Anggota : Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si, Ak .....

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Ekonomi Akuntansi

**Ika Rahmadani , S.E., M.Si, Ak**  
**NIDN. 0013058804**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : DELVIANA

NIM : 1705906030032

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 13 Desember 2021

Yang Menyatakan

DELVIANA  
1705906030032

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim ...  
Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi  
maha penyayang...

Ya... Allah ya tuhan ku...  
Rasa syukur yang teramat dalam dari hati  
yang tak mampu berkata lewat lisanKu rangkaian  
satu persatu kata untuk mengungkapkan  
hati yang penuh bahagia atas segala  
rahmat yang engkau berikan ...

Kupersembahkan karya kecil ini kepada orang yang kucintai dan kusayangi yaitu  
orangtua ku ayahanda dan Ibunda tercinta  
Apa yang ananda peroleh hari ini belum mampu membayar setets keringat dan air  
mata ibu dan ayah yang sellau menjadi pelita dan semangat dalam hidup ananda.  
Terimakasih atas emua dukungan ibunda dan ayahnda baik moril maupun metril,  
tanpa kehadiran ubunda dan ayahanda di samping ananda tak mungkin ananda  
menjadi seperti sekarang ini. Karya ini ananda persembahkan kepada ibunda dan  
ayahanda tercinta. Ananda tidak akan pernah melupakan semua pengorbanan dan  
jerih payah yang ibunda dan ayahanda berikan kepada ananda agar ananda dapat  
menggapai cita-cita dan sembagat serta doa yang ayahanda dan ibunda lantunkan  
untuk ananda disetiap sujud sehingga ananda dapat raih kesuksesan ini. Semoga  
cita-cita ananda kelak dapat membahagiakan ibunda dan ayahanda, amiin.

Terimakasih kepada saudara tersayang ku.  
tiada waktu yang paling berharga selain berkumpul dengan kalian, disaat  
berjauhan kita slaing merindukan. Terimakasih untuk semangat dan bantuan dari  
kalian semua sehingga adinda berada pada titik ini, semoga ini menjadi awal  
kesuksesan adinda yang akan membahagiakan dan membanggakan kalian semua  
bahagia mempunyai saudara seperti kalian.

Teriamkasih kepada dosen pembimbing ku, teriamaksih sudah banyak dinasehati,  
sudah diajari. Saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran Bapak.  
\Teriamkasih kepada kawan kos terimakasih atas semangat yang kalian berikan  
selama ini dan aku tidak akan melupakan canda tawa, susah senang yang kita lalui  
bersama-sama selama di kos. Terimakasih kepada kawan-kawan seperjuangan  
seluruh angkatan 2017 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Terimakasih atas  
kebersamaan selama kita sama-sama kuliah saling memberi semnagat dan  
terimakasih atas bantuan dan kebersamaan kita selama ini

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kesempatan bagi penulis hidup di dunia ini dan menuntut ilmu di bangku perkuliahan, sehingga menjadi orang yang berpendidikan.

Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan alam nabi besar baginda Muhammad S.A.W, yang telah merubah pola pikir manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas ini yang berjudul *“Analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui Pendekatan Aspek Finansial”* ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan tugas skripsi.

Selanjutnya penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma`ruf, S.E., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
2. Bapak Dr. T. Zulham, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Aceh Barat.
3. Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Aceh Barat.
4. Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si.Ak selaku Seketaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

5. Bapak Said Mahdani, S.E., M.SI, Ak, selaku pembimbing yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pemilik usaha kue tradisional di Kecamatan Meureubo yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan ibu-ibu akademik dan civiti Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
8. Kedua Orang tua, Abang dan Kakak, yang sangat penulis cintai, yang telah memberikan do`anya untuk penulis sehingga berhasil dalam meraih cita-cita dibangku perguruan tinggi.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi angkatan 2017 dan teman-teman yang memberikan arti sebuah persahabatan.

Penulis menyadari dalam penyusunan Proposal ini masih banyak terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Meulaboh, 13 Desember 2021

Penulis,

**DELVIANA**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : DELVIANA  
NIM : 1705906030032  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui Pendekatan Aspek Finansial*. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 13 Desember 2021  
Yang Menyatakan

DELVIANA  
1705906030032

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui Pendekatan Aspek Finansial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Analisis kelayakan finansial pada lima kriteria penilaian investasi usaha dapat disimpulkan NPV sebesar 39.540.238,-. Net B/C sebesar 33,11, nilai IRR sebesar 18%, hasil PP adalah sebesar 45,425. Nilai ini berarti masa period pembayaran kembali pada tahun ke 4 bulan ke 5 dan hari ke 3 dalam perjalanan usaha yang dilakukan dan hasil PI adalah sebesar 1,19. Hal ini menunjukkan bahwa usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat layak dijalankan. Diharapkan agar pemilik usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat sebaiknya mulai melakukan pencatatan (pembukuan) yang terkait dengan pengeluaran dan pemasukan sehingga pemilik usaha dapat melihat peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada kondisi keuangan dan keuntungan yang diperoleh serta usaha ini dapat berkembang untuk kedepannya, serta terus mengembangkan usaha dengan mencari konsumen baru dan memperluas pasar untuk menjaga kestabilan penjualan dan penerimaan usaha agar usaha dapat terus berjalan.

**Kata Kunci:** NPV, Net B/C, IRR, PP, PI, UMKM Kue Tradisional

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the Feasibility Analysis of Traditional Cake SMEs in Meureubo District, West Aceh Regency through the Financial Aspect Approach. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that: Financial feasibility analysis on the five business investment assessment criteria can be concluded that the NPV is 39,540,238, -. The net B/C is 33.11, the IRR is 18%, the PP result is 45,425. This value means the repayment period is in the 4th year, 5th month and 3rd day in the course of the business carried out and the PI result is 1.19. This shows that the MSME Traditional Cake business in the Meureubo sub-district, West Aceh Regency is feasible. It is hoped that the business owners of Traditional Cake SMEs in the Meureubo sub-district, West Aceh Regency should start recording (bookkeeping) related to expenses and income so that business owners can see an increase or decrease in the financial condition and profits obtained and this business can develop in the future. , and continue to develop the business by seeking new customers and expanding the market to maintain stable sales and business revenues so that the business can continue to run.*

*Keywords: NPV, Net B/C, IRR, PP, PI, MSME Traditional Cake*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian .....	5
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	5
1.4.2 Kegunaan Teoritis .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KRANGKA PEMIKIRAN, DAN</b>	
<b>HIPOTESIS .....</b>	<b>6</b>
2.1 Studi Kelayakan Bisnis .....	6
2.2 UMKM .....	14
2.3 Analisis Finansial Usaha .....	16
2.4 Penelitian Terdahulu .....	19
2.5 Kerangka Pemikiran.....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Desain Penelitian Penelitian.....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	24
3.3 Populasi dan sampel.....	25
3.3.1 Populasi .....	25
3.3.2 Sampel.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Model dan Analisis Data.....	26

<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	29
4.2 Analisa Finansial.....	31
4.3 Analisis Kelayakan Usaha.....	36
4.4 Pembahasan.....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>46</b>
5.1. Kesimpulan .....	46
5.2. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sektor industri yang mandiri, sehat dan berdaya saing mampu menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dalam pembangunan nasional (Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian). Berdasarkan Pasal 1 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, dan/atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industry.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki sektor industri yang berkembang sangat pesat. Sektor industri merupakan salah satu penggerak peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Berkembangnya kegiatan industri akan memacu kegiatan sektor ekonomi lain seperti investasai dan pemodalan, transportasi, dan sebagainya sehingga apabila pembangunan industri suatu daerah berjalan dengan baik, lancar dan berhasil, maka daerah biasanya menunjukkan tingkat perkembangan ekonomi yang baik. Saat ini, struktur perekonomian khususnya di aceh cenderung bergeser kearah industri. Pengeseran itu,sesuai dengan arah kebijakan pembangunan nasional, dimana pembangunan industri diarahkan untuk memperluasakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha sekaligus mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai sektor pembangunan (BPS Aceh, 2019).

Tabel 1.1  
Pertumbuhan Jumlah UMKM di Provinsi Aceh 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1	Kota Banda Aceh	9.591
2	Nagan Raya	6.451
3	Bireuen	6.998
4	Aceh Timur	5.891
5	Pidie Jaya	5.579
6	Aceh Besar	4.456
7	Aceh Utara	3.660
8	Kota Langsa	3.579
9	Aceh Selatan	3.215
10	Aceh Tamiang	2.948
11	Aceh Tengah	2.719
12	Kota Lhokseumawe	2.354
13	Aceh Barat Daya	2.262
14	Kota Sabang	2.171
15	Simeulue	2.088
16	Aceh Barat	2.011
17	Pidie	1.545
18	Aceh Singkil	1.474
19	Kota Subulussalam	1.318
20	Aceh Tenggara	1.245
21	Aceh Jaya	1.212
22	Bener Meriah	1.011
23	Gayo Lues	996
<b>Jumlah</b>		<b>74.810</b>

*Sumber: BPS Aceh, 2020*

Salah satu Kabupaten di Aceh yang termasuk 10 besar yang maju dalam bidang industri adalah Banda Aceh dan Nagan Raya. Sedangkan Kabupaten Aceh Barat adalah urutan ke 15 besar, ini merupakan potensi yang harus dikelola dengan baik agar usaha industri bisa terus berkembang di masa yang akan datang.

Data kecamatan industri di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2  
Pertumbuhan Jumlah UMKM di Kabupaten Aceh Barat 2019

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Johan Pahlawan	650
2	Samatiga	210
3	Bubon	145
4	Arongan Lambalek	38
5	Woyla	229
6	Woyla Barat	19
7	Woyla Timur	38
8	Kaway XVI	380
9	Meureubo	137
10	Pante Ceureumen	35
11	Panton Reu	11
12	Sungai Mas	19
<b>Jumlah</b>		<b>2011</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat, 2020*

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat yang besar yang maju dalam bidang industri adalah Kecamatan Meureubo. Jumlah industri yang bergerak dalam bidang pembuatan kue tradisional sebanyak 137 usaha. Usaha industri di Kecamatan Meureubo berkembang pesat karena Kecamatan Meureubo merupakan lintas antara Kabupaten Aceh Barat ke Kabupaten lainnya seperti Nagan Raya, Aceh Barat Daya, dan Aceh Selatan sehingga banyak kendaraan dan aktivitas masyarakat di Kecamatan ini. Selain itu UMKM yang banyak di Meureubo adalah UMKM yang bergerak di bidang pembuatan kue tradisional.

Salah satu tujuan dari dilakukannya analisis kelayakan usaha adalah untuk meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin muncul di masa yang akan datang meskipun analisis ini tidak menjamin sepenuhnya bahwa bisnis akan terus berjalan lancar setelah dilakukannya analisis tersebut. Menurut Kasmir (2012), analisis kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari secara mendalam tentang suatu bisnis yang akan digeluti dalam



rangka untuk menentukan layak atau tidaknya bisnis tersebut untuk ditekuni. Singkatnya, fungsi dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah bisnis yang dipilih akan digeluti akan memberikan manfaat yang lebih besar jika dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.

Perhitungan analisis finansial pada usaha UMKM di Kecamatan Meuruebo tidak dilakukan oleh pemilik usaha, hal ini dikarenakan mereka tidak mengetahui cara perhitungan finansial yang benar dan terperinci. Mereka hanya menghitung jumlah biaya yang keluar seperti pembelian bahan baku, peralatan, dan biaya-biaya besar lainnya saja. Kemudian mereka juga hanya mencatat jumlah kue yang dijual. Hasil penjualan tersebut mereka anggap sebagai penghasilan dalam melakukan usaha selama ini, tanpa mengurangi hasil penjualan dengan biaya-biaya yang lainnya yang dikeluarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang diberi judul **“Analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui Pendekatan Aspek Finansial”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui Pendekatan Aspek Finansial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui Pendekatan Aspek Finansial.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan berupa tambahan referensi bagi pemerintah Kabupaten Aceh Barat tidak hanya bagi pemerintah namun juga pemilik usaha UMKM pada umumnya. Melalui kajian ini diharapkan produsen dan masyarakat memiliki bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan tentang analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui Pendekatan Aspek Finansial.

#### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

##### **1. Bagi penulis**

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah sekaligus mengaplikasikan dalam praktek nyata di lapangan.

##### **2 Bagi lingkungan akademik**

Hasil penelitian ini dapat menambah manfaat bagi program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau mahasiswa lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penelitian tersebut dan menambah bahan bacaan bagi para mahasiswa di Universitas Teuku Umar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1.Studi Kelayakan Bisnis**

##### **2.1.1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis**

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru (Umar, 2009).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009) Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (stakeholder) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto, 2010).

Menurut Siswanto Sutojo (2012) hal-hal yang perlu diketahui dalam studi kelayakan adalah:

1. Ruang lingkup kegiatan Proyek.
2. Cara kegiatan proyek dilakukan.
3. Evaluasi terhadap aspek-aspek yang akan menentukan berhasilnya seluruh proyek.

4. Sarana yang diperlukan oleh proyek.
5. Hasil kegiatan proyek tersebut, serta biaya-biaya yang harus ditanggung untuk memperoleh hasil tersebut.
6. Langkah-langkah untuk mendirikan proyek atau memperluas proyek, beserta jadwal masing-masing proyek.

### **2.1.2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Kasmir dan Jakfar (2009) ada lima tujuan mengapa suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu :

#### **1. Menghindari resiko kerugian**

Untuk mengatasi resiko kerugian dimasa yang akan datang, karena dimasa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

#### **2. Memudahkan perencanaan**

Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan perusahaan atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, serta bagaimana cara mengatasinya agar tidak terjadi penyimpangan.

### 3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya rencana yang sudah disusun akan sangat mudah dalam melaksanakan bisnis atau usaha. Kemudian pekerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang telah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

### 4. Memudahkan pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

### 5. Memudahkan Pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan maka jika terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian ini agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

#### **2.1.3. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis**

Hasil dari studi kelayakan bisnis adalah laporan tertulis. Isi laporan studi kelayakan bisnis menyatakan bahwa suatu rencana bisnis layak direalisasikan. Namun bisa saja terjadi ada pihak-pihak tertentu yang memerlukan laporan tadi sebagai bahan masukan utama dalam rangka mengkaji ulang untuk turut serta menyetujui atau sebaliknya menolak kelayakan laporan tadi sesuai

dengan kepentingannya. Mungkin saja terjadi bahwa hasil studi kelayakan yang telah dinyatakan layak ternyata pada akhirnya tidak dilaksanakan. Hal ini, misalnya dapat disebabkan oleh pengambil keputusan akhir yang menolak karena adanya intervensi pihak lain yang merasa kepentingannya tidak terpenuhi (Umar, 2009).

Terlepas dari persoalan diatas, pihak-pihak yang membutuhkan laporan studi kelayakan bisnis itu dapat dijelaskan dibawah ini.

#### 1. Pihak Investor

Jika hasil studi kelayakan yang telah dibuat ternyata layak direalisasikan, pemenuhan kebutuhan akan pendanaan dapat mulai dicari. Misalnya dengan mencari investor atau pemilik modal yang mau turut serta menanamkan modalnya pada proyek yang akan dikerjakan itu. Sudah tentu calon investor ini akan mempelajari laporan studi kelayakan bisnis yang telah dibuat karena calon investor mempunyai kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan diperoleh serta jaminan keselamatan atas modal yang akan ditanamkannya (Umar, 2009).

#### 2. Pihak Kreditor

Pendanaan proyek dapat juga dipinjam dari bank. Pihak bank, sebelum memutuskan untuk memberikan kredit atau tidak, perlu mengkaji ulang studi kelayakan bisnis yang telah dibuat, termasuk mempertimbangkan sisi-sisi lain, misalnya bonafiditas dan tersedianya agunan yang dimiliki perusahaan (Umar, 2009).

### 3. Pihak Manajemen Perusahaan

Studi kelayakan bisnis dapat dibuat oleh pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (sendiri). Terlepas dari siapa yang membuat, pembuatan proposal ini merupakan upaya dalam rangka merealisasikan ide proyek yang ujung-ujungnya bermuara pada peningkatan usaha untuk meningkatkan laba perusahaan. Sebagai pihak yang menjadi proyek leader, sudah tentu pihak manajemen perlu mempelajari studi kelayakan itu, misalnya dalam hal pendanaan, berapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan dari kreditor (Umar, 2009).

### 4. Pihak Pemerintah Dan Masyarakat

Penyusunan studi kelayakan bisnis perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena bagaimanapun pemerintah dapat, secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi kebijakan perusahaan. Penghematan devisa negara, penggalakan ekspor nonmigas dan pemakaian tenaga kerja massal merupakan contoh-contoh kebijakan pemerintah di sektor ekonomi. Proyek-proyek bisnis yang membantu kebijakan pemerintah inilah yang diprioritaskan untuk dibantu, misalnya dengan subsidi dan keringanan lain.

### 5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Dalam menyusun studi kelayakan bisnis perlu juga dianalisis manfaat yang akan didapat dan biaya yang akan ditimbulkan oleh proyek terhadap perekonomian nasional. Aspek-aspek yang perlu dianalisis untuk mengetahui biaya dan manfaat tersebut antara lain ditinjau dari aspek rencana pembangunan nasional, distribusi nilai tambah pada seluruh masyarakat, nilai

investasi per tenaga kerja, pengaruh sosial, serta analisis kemanfaatan dan beban sosial. Jadi, jelas bahwa studi kelayakan bisnis yang dibuat perlu dikaji demi tujuan-tujuan pembangunan ekonomi nasional (Umar, 2009).

#### **2.1.4 Aspek Finansial**

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek keuangan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Alat ukur untuk menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan melalui pendekatan (Umar, 2009)

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk menentukan layak tidaknya suatu investasi ditinjau dari aspek keuangan perlu dilakukan pengukuran dengan beberapa kriteria . setiap penilaian layak diberikan nilai yang standar untuk usaha yang sejenis dengan cara membandingkan dengan rata-rata industri atau target yang telah ditentukan (Kasmir & Jakfar, 2006).

Setiap metode yang digunakan mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Dalam penilaian suatu usaha hendaknya penilai menggunakan beberapa metode sekaligus. Artinya semakin banyak metode yang digunakan, maka semakin memberikan gambaran yang lengkap sehingga diharapkan memberikan hasil yang akan diperoleh menjadi lebih sempurna (Kasmir & Jakfar, 2006).

Adapun kriteria atau aspek yang biasa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi adalah :



### 1. *Net Present Value (NPV)*

*Net Present Value* yaitu selisih antara *present value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) dimasa yang akan datang. Untuk menghitung nilai yang sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan (Umar, 2009).

### 2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa datang, atau penerimaan kas, dengan pengeluaran investasi awal (Umar, 2009).

### 3. *Payback Period (PP)*

*Payback period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri) (Kasmir & Jakfar, 2009).

### 4. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C ratio)*

*Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C ratio) adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif atau dengan kata lain Net B/C adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif dan ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat *benefit* akan kita peroleh dari *cost* yang kita keluarkan (Grey *et.al*, 2007).

Kriteria investasi berdasarkan Net B/C Ratio adalah (Ibrahim, 2003):

1. Net  $B/C > 1$ , maka  $NVP > 0$  usaha menguntungkan, dengan kata lain jika  $B/C > 1$ , maka usaha dikatakan efisien karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Artinya usaha layak untuk dijalankan.
2. Net  $B/C = 1$ , maka  $NPV = 0$  usaha berada pada titik impas, dengan kata lain jika  $B/C = 1$ , maka usaha yang dikatakan impas karena keuntungan yang diperoleh sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Artinya usaha masih dalam pertimbangan untuk dijalankan.
3. Net  $B/C < 1$ , maka  $NPV < 0$  usaha merugikan, dengan kata lain jika  $B/C < 1$ , maka usaha dikatakan tidak efisien karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Artinya usaha belum layak untuk dijalankan.

##### 5. ***Profitability Index (PI)***

*Profitability index* ini dapat dicari dengan menghitung perbandingan antara nilai sekarang (*present value*) penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*) (Suliyanto, 2010).

Menurut Umar (2009), pemakaian metode *profitability index* (IP) ini caranya adalah dengan menghitung melalui perbandingan antara nilai sekarang (*present value*) dari rencana penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang (*present value*) dari investasi yang telah dilaksanakan. Jadi, *profitability index* dapat dihitung dengan membandingkan antara PV kas masuk dengan PV kas keluar. Dengan kriteria penilaian berikut :

- Jika  $PI > 1$ , maka usulan proyek dikatakan menguntungkan.
- Jika  $PI < 1$ , maka usulan proyek tidak menguntungkan.

## **2.2 Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM)**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 pengertian Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara.

Industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah investasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

- a. Jumlah tenaga kerja 1-4 orang untuk industri rumah tangga
- b. Jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk industri kecil
- c. Jumlah tenaga kerja 20-99 orang untuk industri menengah
- d. Jumlah tenaga kerja  $\geq 100$  orang untuk industri besar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Industri rumah tangga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pemanfaatan sumber daya manusia, yaitu memberikan peluang kerja dalam upaya mengurangi pengangguran. Perubahan pola pertanian menuju agroindustri juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mencari alternatif penghasilan tambahan melalui industri rumah tangga (Al-kautsar, 2013)

Pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan makanan dan tempat berlindung (Kimbal, 2015).

### 2.3 Analisis Finansial Usaha

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Aspek finansial merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu usaha baik dari investasi awal usaha dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Aspek finansial bersifat kuantitatif dan digunakan untuk menganalisis dana yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha (Umar, 2014).

#### 1. *Net Present Value* (NPV)

Analisis NPV adalah analisis yang dilakukan untuk melihat nilai investasi dengan mempertimbangkan perubahan nilai mata uang. NPV merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya (Pujawan, 2004). Perumusan NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)^t} \dots\dots\dots (Pujawan, 2004)$$

Dimana :

Bt = Penerimaan pada tahun ke-t

Ct = Biaya pada tahun ke-t

i = Suku bunga yang digunakan

t = Tahun ke-t

n = Umur ekonomis

Indikator kelayakan adalah : jika  $NPV > 0$  maka usaha layak untuk dijalankan, jika  $NPV < 0$  maka usaha tidak layak dijalankan, dan jika  $NPV = 0$  maka usaha tersebut mengembalikan sama besarnya nilai uang yang diinvestasikan.

## 2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Rumus IRR yang digunakan adalah :

$$IRR = I_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (I_2 - I_1) \quad \dots\dots\dots (Kasmir \& Jakfar, 2009)$$

Keterangan:

$i_1$  = Discount rate yang menghasilkan NPV positif

$i_2$  = Discount rate yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 = NPV yang bernilai positif

NPV2 = NPV yang bernilai negatif

## 3. *Payback Periode (PP)*

Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Bisnis yang payback period-nya singkat atau cepat pengembaliannya kemungkinan besar akan dipilih. Usaha layak untuk dilaksanakan jika payback period lebih kecil dari umur proyek. Secara matematis payback period dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Payback\ periode = \frac{I}{Ab} \text{ 1 Tahun} \quad \dots\dots\dots (Umar, 2009)$$

Keterangan:

PP = Jumlah waktu (tahun) yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi yang ditanamkan.

I = Besarnya biaya investasi yang diperlukan.

Ab = Manfaat bersih yang dapat diperoleh pada setiap tahunnya.

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan PP, yaitu  $PP < n$ , artinya usaha layak untuk dilaksanakan.

#### 4. *Net Benefit Cost Ratio (B/C ratio)*

Net Benefit Cost Ratio (B/C ratio) adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Net B/C ratio menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar 1 satuan. Proyek dinyatakan layak untuk dilaksanakan apabila nilai B/C ratio > 1. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

$$Bt - Ct > 0$$

$$Bt - Ct < 0 \dots\dots\dots (\text{Pasaribu, 2012})$$

Keterangan:

Bt = Manfaat (Benefit) pada tahun ke-t

Ct = Biaya (Cost) pada tahun ke-t

n = Umur proyek

t = Tahun kegiatan bisnis

i = Discount Rate (%)

#### 5. *Profitability Index (PI)*

Profitability index dapat dihitung dengan membandingkan antara pv kas masuk dengan pv kas keluar. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PI = \frac{\text{PV kas masuk}}{\text{PV kas keluar}} \dots\dots\dots (\text{Umar, 2009})$$

Kriteria penilaian :

- Jika  $PI > 1$ , maka usulan proyek dikatakan menguntungkan.
- Jika  $PI < 1$ , maka usulan proyek tidak menguntungkan.

Kriteria ini erat hubungannya dengan kriteria NPV, dimana jika NPV suatu proyek dikatakan layak ( $NPV > 0$ ) maka menurut kriteria PI juga layak ( $PI > 1$ ) karena keduanya menggunakan variabel yang sama.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan jurnal-jurnal yang di produksi oleh individu dalam komunitas ilmuwan melalui proses penelitian yang menerapkan metode ilmiah. Kegunaan dari jurnal penelitian adalah untuk membantu penulis merumuskan hipotesis yang dibuat dengan membaca berbagai penelitian-penelitian terdahulu akan menjadi pedoman bagi penulis untuk menentukan hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian yang akan dilaksanakan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

N o	Pengarang	Judul	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil
1	Siswanto, Andi P (2012),	judul Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Buah Jernang ( <i>Daemonorops Draco sp</i> ) pada CV. Usaha Darah Naga	Untuk mengetahui Pendapatan Usaha Pengolahan Buah Jernang ( <i>Daemonorops Draco sp</i> ) pada CV. Usaha Darah Naga	Kuantitatif	Produksi yang di hasilkan pertahunnya adalah 2.775 Kg dengan 4 tipe kualitas yang berbeda yaitu tipe dengan kualitas super, kualitas A <sup>+</sup> , kualitas A dan kualitas B dengan biaya total produksi dari tahun 2005-2009 sebesar Rp. 787.524.550,00 dengan nilai produksi total sebesar Rp. 2.289.872.500,00 dan memiliki pendapatan total sebesar Rp. 1.502.347.950,00. Maka dengan pendapatan tersebut



					sangat menguntungkan bagi CV. Usaha Darah Naga.
2	Dwi (2016)	Penilaian Kelayakan Usaha Konveksi Umkm Berkat Selaku Mitra Binaan Upt Tekstil Divisi Produk Pakaian Jadi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Aspek Keuangan Untuk Mengembangkan Strategi Bisnis	Untuk mengetahui Penilaian Kelayakan Usaha Konveksi Umkm Berkat Selaku Mitra Binaan Upt Tekstil Divisi Produk Pakaian Jadi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Aspek Keuangan Untuk Mengembangkan Strategi Bisnis	Kuantitatif	Perkiraan biaya-biaya yang direncanakan oleh UMKM Berkat dengan total sebesar Rp.213.110.000. Hasil penilaian menunjukkan bahwa keempat metode penilaian kriteria usaha dinyatakan layak untuk dilaksanakan dan keuntungan yang diperoleh dapat membayar pinjaman ke bank setiap tahunnya
3	Welang (2016),	Analisis Finansial Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen Di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota	Untuk mengetahui Analisis Finansial Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Musim Panen Di Kelurahan	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata pendapatan usahatani padi sawah untuk musim panen 1 (satu) sebesar Rp. 22.664.971,19 per hektar dan musim panen 2 (dua) sebesar Rp. 18.541.100,85 per hektar. Nilai R/C untuk

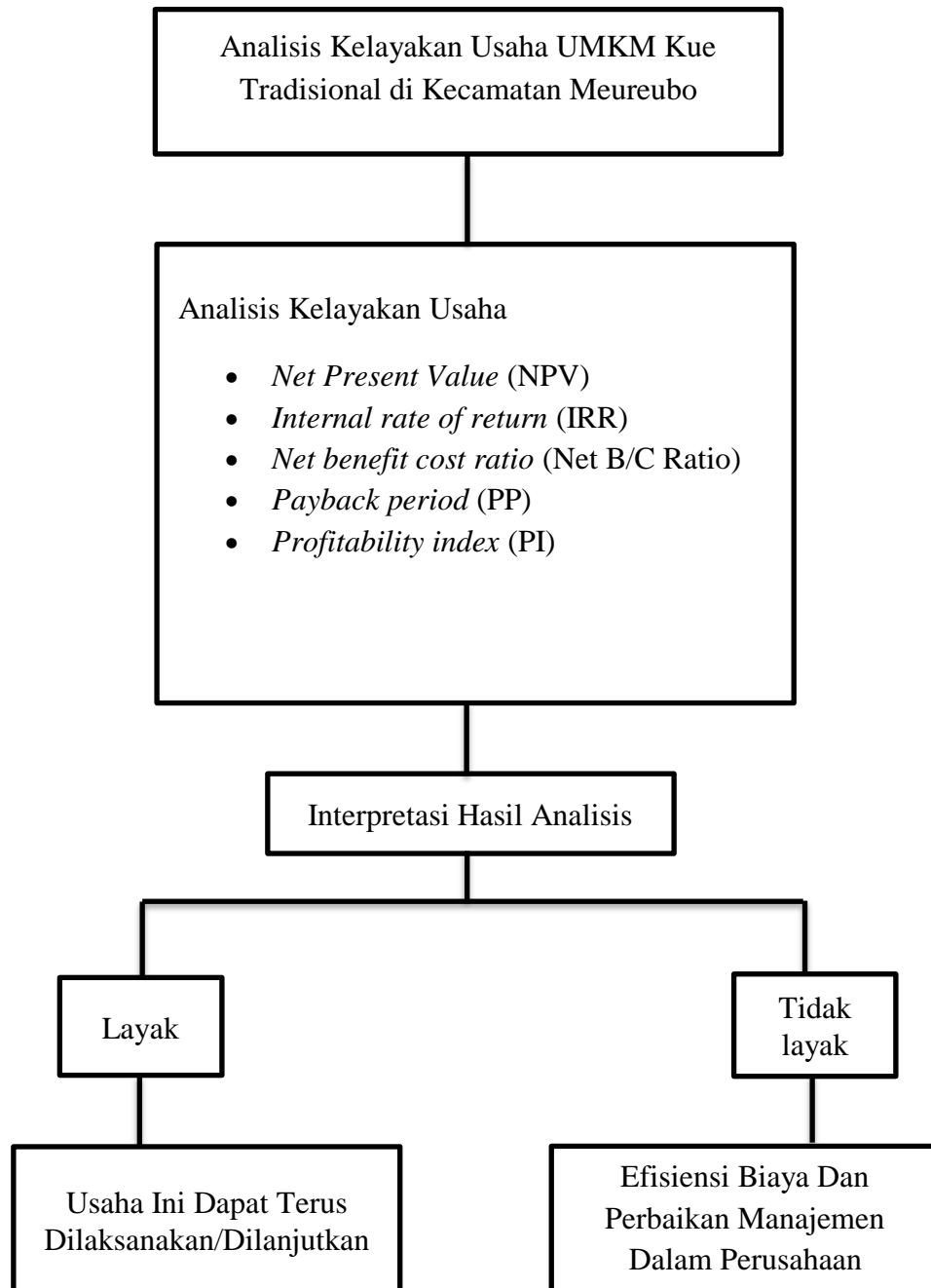
		Tomohon	Taratar Satu Kecamata n Tomohon Barat Kota Tomohon		musim panen 1 (satu) sebesar 3,46 dan musim panen 2 (dua) sebesar 2,83.
4	Olivia (2017)	Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sepatu Dan Sandal Di Bogor	Untuk mengetahui Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sepatu Dan Sandal Di Bogor	Kuantitatif	Hasil penilaian analisis kelayakan finansial melalui payback period, net present value, internal rate of return dan average rate of return menunjukkan bahwa UMKM sepatu dan sandal Desa Pasir Eurih juga layak untuk dijalankan. Hanya penilaian dengan profitability index yang belum memiliki bukti yang cukup untuk menunjukkan kelayakan UMKM sepatu dan sandal di Desa Pasir Eurih.
5	Tangka (2017)	Analisis Kelayakan Umkm Berbasis Pangan Lokal Di Negeri Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah	Untuk mengetahui Analisis Kelayakan Umkm Berbasis Pangan Lokal Di Negeri Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah berbasis pangan lokal sagu dan ubi kayu di Negeri Waai layak untuk diusahakan karena nilai NPV lebih besar dari satu, IRR lebih besar dari suku bunga bank yaitu 13 persen, nilai B/C ratio lebih besar dari satu dan PBP lebih cepat daripada umur investasi
6	Gusti (2018)	Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha "Umkm"	Untuk mengetahui Analisis Studi Kelayakan Pengemba	Kuantitatif	Berdasarkan perhitungan dari kelima jenis penilaian investasi, maka diperoleh hasil bahwa aspek finansial yang

		Jeruk Kunci Melati Di Kota Pangkalpinang Di Tinjau Dari Aspek Finansial	ngan Usaha “Umkm” Jeruk Kunci Melati Di Kota Pangkalpinang Di Tinjau Dari Aspek Finansial		ditinjau dari kelima jenis penilaian investasi dinyatakan layak.
7	Murnawati (2019)	analisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha jelli kelapa pada umkm dekla di desa salo bangkinang kabupaten kampar	analisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha jelli kelapa pada umkm dekla di desa salo bangkinang kabupaten kampar	Kuantitatif	Hasil aspek financial dengan metode <i>Payback period</i> (PP) investasi diterima karna sudah kembali 2 tahun, 08 bulan, 12 hari leboh pendek dari yang diperkirakan. Metode <i>Net Present Value</i> (NPV) penelitian Investasi dapat diterima, karna npv menghasilkan nilai positif sebesar Rp 193.213.436 d. <i>Internal Rate Of Retun</i> (IRR) Nilai IRR diperoleh sebesar 26,27 % lebih besar dari tingkat keuntungan yang disyaratkan sebesar 15 % maka IRR dapat diterima

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Perhitungan biaya sangat diperlukan secara terperinci dalam suatu usaha untuk mengetahui jumlah pengeluaran yang ada. Perhitungan penerimaan juga menjadi suatu hal penting untuk mengetahui jumlah produksi dan harga jual produk di

pasaran sehingga dapat menghitung keuntungan atau pendapatan bersih usaha setelah adanya pengurangan antara penerimaan dan biaya.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Menurut Wiyono (2011:29), data kuantitatif adalah data statistik berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengelolaan data kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Kelayakan Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui Pendekatan Aspek Finansial, Juni Tahun 2021. Selain itu, penelitian kuantitatif ini juga untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lain dalam variabel yang ingin diteliti.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari kuisisioner asli dan tidak melalui media perantara (Anita, 2017:37). Data primer ini dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer yang diperoleh dari pemilik usaa UMKM kue tradisional Kecamatan Meuruebo Kabupaten Aceh Barat, yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti baik lisan maupun tulisan dengan wawancara, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan dan hipotesis dalam penelitian.

### **3.3 Populasdi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik penelitian (Riyanto, 2015). Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM kue tradisional di Kecamatan Meureubo yang berjumlah 31 pemilik usaha UMKM kue tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

#### **3.3.2. Sampel**

Menurut Notoatmodjo (2010), cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara total sampling (yaitu populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini). Jadi jumlah keseluruhan yang diambil adalah sebanyak 31 pemilik usaa UMKM kue tradisional Kecamatan Meuruebo Kabupaten Aceh Barat. Pengambilan sampel dilakukan yaitu mengambil sampel dengan mendatangi setiap tempat pembuat kue tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah data di BPS Kabupaten Aceh Barat.
2. Wawancara, yaitu dengan menggunakan wawancara langsung dengan pemilik Usaha UMKM Kue Tradisional di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Melalui Pendekatan Aspek Finansial.
3. Kuesioner adalah salah satu metode survei dalam melakukan penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab responden. Jawaban tersebut

kemudian dikumpulkan, diolah dan dijadikan sebuah teori atau kesimpulan.

### 3.5 Model dan Analisis Data

Dalam melakukan analisa kelayakan finansial ada beberapa indikator atau kriteria yang perlu dipenuhi antara lain analisa *Net present value* (NPV), *Incremental rate of return* (IRR), *Net benefit cost ratio* (Rasio B/C) dan *Payback periode* (PP), *Profitability index* (PI) serta analisis sensitivitas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan kalkulator dan komputer program *microsoft excel*.

#### 1. *Net Present Value* (NPV)

Analisis NPV adalah analisis yang dilakukan untuk melihat nilai investasi dengan mempertimbangkan perubahan nilai mata uang. NPV merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya (Pujawan, 2004). Perumusan NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)^t} \quad \dots\dots\dots \text{(Pujawan, 2004)}$$

Dimana :

Bt = Penerimaan pada tahun ke-t

Ct = Biaya pada tahun ke-t

i = Suku bunga yang digunakan

t = Tahun ke-t

n = Umur ekonomis

Indikator kelayakan adalah : jika  $NPV > 0$  maka usaha layak untuk dijalankan, jika  $NPV < 0$  maka usaha tidak layak dijalankan, dan jika  $NPV = 0$  maka usaha tersebut mengembalikan sama besarnya nilai uang yang diinvestasikan.

#### 2. *Internal Rate of Return* (IRR)

Rumus IRR yang digunakan adalah :

$$IRR = I_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (I_2 - I_1) \dots\dots\dots (Kasmir \& Jakfar, 2009)$$

Keterangan:

$i_1$  = Discount rate yang menghasilkan NPV positif

$i_2$  = Discount rate yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 = NPV yang bernilai positif

NPV2 = NPV yang bernilai negatif

### 3. *Payback Periode (PP)*

Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Bisnis yang payback period-nya singkat atau cepat pengembaliannya kemungkinan besar akan dipilih. Usaha layak untuk dilaksanakan jika payback period lebih kecil dari umur proyek. Secara matematis payback period dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Payback\ periode = \frac{I}{Ab} \text{ 1 Tahun} \dots\dots\dots (Umar, 2009)$$

Keterangan:

PP = Jumlah waktu (tahun) yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi yang ditanamkan.

I = Besarnya biaya investasi yang diperlukan.

Ab = Manfaat bersih yang dapat diperoleh pada setiap tahunnya.

Kriteria kelayakan investasi berdasarkan PP, yaitu  $PP < n$ , artinya usaha layak untuk dilaksanakan.

### 4. *Net Benefit Cost Ratio (B/C ratio)*

Net Benefit Cost Ratio (B/C ratio) adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Net B/C ratio



menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar 1 satuan. Proyek dinyatakan layak untuk dilaksanakan apabila nilai B/C ratio  $> 1$ . Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots (\text{Pasaribu, 2012})$$

$$Bt - Ct > 0$$

$$Bt - Ct < 0$$

Keterangan:

Bt = Manfaat (Benefit) pada tahun ke-t

Ct = Biaya (Cost) pada tahun ke-t

n = Umur proyek

t = Tahun kegiatan bisnis

i = Discount Rate (%)

##### 5. Profitability Index (PI)

Profitability index dapat dihitung dengan membandingkan antara pv kas masuk dengan pv kas keluar. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PI} = \frac{\text{PV kas masuk}}{\text{PV kas keluar}} \dots\dots\dots (\text{Umar, 2009})$$

Kriteria penilaian :

- Jika  $\text{PI} > 1$ , maka usulan proyek dikatakan menguntungkan.
- Jika  $\text{PI} < 1$ , maka usulan proyek tidak menguntungkan.

Kriteria ini erat hubungannya dengan kriteria NPV, dimana jika NPV suatu proyek dikatakan layak ( $\text{NPV} > 0$ ) maka menurut kriteria PI juga layak ( $\text{PI} >$

1) karena keduanya menggunakan variabel yang sama.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Aceh merupakan salah satu daerah di nusantara yang memiliki tradisi kuliner yang kuat. Begitu pula dalam hal panganan ringan atau cemilan. Salah satu cemilan tradisional khas Aceh yang masih bertahan hingga kini adalah keukarah atau kue karah dan kue sapit. Kue karah merupakan salah satu kue tradisional khas aceh yang terbuat dari campuran tepung beras, gula, air, dan minyak untuk menggoreng. Cetakan kue karah yang dibuat dari batok kelapa dan diberi lobang supaya adonan keluar dari lobang itu dan gagangnya terbuat dari kayu. Kue karah secara sekilas kue ini mirip dengan serabut atau sarang burung, bentuknya sangat unik, maka dari keunikannya itu kue karah ini sering digunakan sebagai oleh-oleh khas aceh, dan juga sering muncul diacara-acara tertentu, seperti pada acara adat, dan juga pada waktu lebaran. Kue karah dapat dengan mudah ditemui di kios oleh-oleh khas Aceh salah satunya yaitu pada jalan sepanjang Kecamatan Meureubo.

Meureubo adalah kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia. Luas kecamatan mencapai 112, 87 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 2 mukim dan 26 desa/gampong. Persentase terhadap luas kabupaten 3,85%. Ibu kota kecamatan berada di Meureubo. Kecamatan Meureubo berada di antara Bukit Barisan dan Samudra Hindia dengan ketinggian 8 M dpl yang memiliki jumlah penduduk 30.830 jiwa atau 15% dari total populasi penduduk Kabupaten Aceh Barat.

#### 4.1.2 Tahapan Proses Produksi Kue Karah

1. Bahan yang diperlukan:
  - a. 250 gr tepung beras
  - b. 500 gr gula pasir
  - c. Minyak goreng secukupnya
  - d.  $\frac{1}{2}$  liter air
2. Alat khusus:
  - a. Batok kelapa dengan lubang yang banyak (cetakan kue karah)
3. Cara membuat Kue Karah asli enak Khas Aceh:
  - a. Sebelum dibuat kue, beras direndam terlebih dahulu selama 1 malam.
  - b. Lalu di cuci bersih hingga airnya jernih, lalu tiriskan.
  - c. Setelah itu, beras ditumbuk dengan lesung sampai halus.
  - d. Selanjutnya, tepung diayak dan dijemur sampai kering.
  - e. Lalu tepung disaring satu kali lagi dan siap diolah menjadi adonan.
  - f. Langkah selanjutnya, campur tepung dan gula lalu diaduk rata dan ditambahkan air sedikit demi sedikit hingga adonan rata dan mengental.
  - g. Lalu masukkan adonan ke dalam cetakan yang sudah disediakan tadi.
  - h. Setelah dimasukkan ke cetakan, adonan dapat langsung di goreng sambil memutar kue karah secara melingkari wajan dengan ketebalan  $\frac{1}{2}$  cm.
  - i. Jika sudah matang, angkat dan tiriskan.
  - j. Kue Karah asli enak Khas Aceh siap disajikan.

## **4.2 Analisis Finansial**

Untuk melihat kelayakan usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat yaitu menggunakan perhitungan analisis kriteria investasi. Adapun tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kelayakan terhadap usaha yang dijalankan, apakah usaha tersebut layak untuk diteruskan atau tidak oleh pemilik usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat.

### **4.2.1 Sumber Modal**

Modal yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat sebesar Rp.3.000.000.000 (tiga juta rupiah) per orang. Sumber modal yang digunakan untuk mendirikan usaha ini seluruhnya adalah berasal dari modal sendiri. Untuk menghitung kelayakan finansial, diasumsikan dengan bunga deposito tertinggi tahun 2021 berdasarkan ketentuan BI sebesar 3% pertahun. Penggunaan modal seluruhnya diperuntukkan pada biaya investasi dan biaya operasional usaha yang dijalankan.

### **4.2.2 Biaya Tetap**

Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian (Supari, 2010).

Biaya tetap dalam usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat meliputi biaya penyusutan peralatan,. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.  
Total Biaya Tetap usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo  
Kabupaten Aceh Barat dalam Satu Bulan.

No	Uraian	Jumlah
		(Rp)
1	Jumlah	1.034.375
2	Rata-rata	33.367

Sumber : data primer diolah, (September, 2021)

Biaya tetap pertahun dalam usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat meliputi biaya penyusutan peralatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 4.2.3 Biaya Variabel

Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti sarana produksi yang digunakan dalam suatu usaha (Mubyarto, 2003). Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dimana besar kecilnya tergantung pada banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat antara lain biaya bahan baku, dan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2.  
Total Biaya variabel usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo  
Kabupaten Aceh Barat dalam Satu Bulan.

No	Uraian	Jumlah
		(Rp)
1	Jumlah	61.072.000
2	Rata-rata	1.970.065

Sumber : data primer diolah, (September, 2021)

Biaya variabel pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat antara lain biaya bahan baku dan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

#### 4.2.4 Total Biaya

Total biaya adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil produksi. Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha yang memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung (Mubyarto, 2003). Total biaya pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3.

Total Biaya usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dalam Satu Bulan.

No	Uraian	Jumlah	Rata-Rata
		(Rp)	(Rp)
1	Biaya Tetap	1.034.375	33.367
2	Biaya Variabel	61.072.000	1.970.065
3	Total Biaya	62.106.375	2.003.431

Sumber : data primer diolah, (September, 2021)

Biaya tetap sebesar 1.034.375,- yang nilainya sama dikeluarkan pada setiap tahun merupakan biaya yang tetap sama (tidak berubah) yang dikeluarkan dalam usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Untuk lebih jelasnya rincian biaya tetap pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada lampiran 5.

Sedangkan biaya tidak tetap (variabel) sebesar Rp. 61.072.000,- yang jumlahnya sama dikeluarkan pada setiap bulan. Untuk lebih jelasnya rincian biaya tidak tetap pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada lampiran 5.

Total biaya keseluruhan pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat adalah sebesar Rp. 62.106.375,-.

Untuk lebih jelasnya rincian biaya tidak tetap pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 4.2.5 Penerimaan

Dilihat dari ukuran dan bahan kemasan produk yang dihasilkan oleh usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, terdapat 4 jenis harga kue karah yang dijual dengan harga berbeda. Jumlah produk kue karah yang dihasilkan berdasarkan bentuk kemasan yang disesuaikan oleh permintaan konsumen di usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penerimaan pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ini diperoleh dari hasil penjualan tempe. Dimana penerimaan dari hasil usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat di produksi setiap hari dengan jumlah tepung beras rata-rata 27 kg. Total penerimaan pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4.  
Penerimaan usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo  
Kabupaten Aceh Barat dalam Satu Bulan.

No	Penerimaan	Jumlah
		(Rp)
1	Jumlah	124.660.000
2	Rata-rata	4.021.290

Sumber : data primer diolah, (September, 2021)

Jumlah penerimaan usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat berbeda-beda setiap usaha tergantung jumlah produksi kue karah yang di hasilkan. Penerimaan. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, penjualan kue karah mengalami penuingkatan pada waktu-waktu tertentu seperti saat megang, lebaran aidul fitri, idul adha, saat maulid nabi

dan hari besar lainnya. Hal ini di sebabkan masyarakat menyediakan kue karah sebagai kue khas aceh. Untuk lebih jelasnya rincian penerimaan usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada lampiran 6.

#### 4.2.6 Pendapatan

Suatu usaha akan dikatakan menguntungkan jika selisih antara penerimaan dengan pengeluaran bernilai positif. Semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran, maka semakin menguntungkan suatu usaha. selisih tersebut dinamakan pendapatan bersih atas biaya jika total penerimaannya dikurangi dengan total pengeluaran. Total pendapatan pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5.  
Pendapatan usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo  
Kabupaten Aceh Barat dalam Satu Bulan.

No	Pendapatan	Jumlah
		(Rp)
1	Jumlah	60.677.250
2	Rata-rata	1.957.331

Sumber : data primer diolah, (September, 2021)

Hasil keuntungan yang diperoleh dari setiap tahunnya berbeda-beda, total keseluruhan keuntungan yang diperoleh pemilik usaha UD. Tempe Goreng Cap Bunga Mawar di desa Penaga Pasi kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat adalah sebesar Rp. 60.677.250,- per bulannya dari 31 usaha, atau 1.957.331,- per usaha. Untuk lebih jelasnya rincian keuntungan usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat lampiran 7.



### 4.3 Analisis Kelayakan Usaha

Proses penilaian kelayakan dijelaskan berdasarkan pemakaian metode-metode analisis arus kas mencakup kriteria kelayakan usaha yang terdiri dari NPV, Net B/C, IRR, PP dan PI.

#### 1. *Net Present Value (NPV)*

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh selama umur usaha berjalan. NPV merupakan perhitungan dari PV (+) dikurangi dengan PV (-), sebagaimana berikut:

$$\text{NPV} = 38.380.988 - 1159250$$

$$\text{NPV} = \mathbf{39.540.238}$$

Pada hasil analisis kelayakan finansial yang dilakukan menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 39.540.238,-. Nilai tersebut merupakan nilai penjumlahan *net benefit* (laba) setiap periode yang telah didiskontokan pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Menurut Husnan dan Muhamad (2008) suatu proyek dikatakan layak diusahakan jika nilai *Net Present Value* nya lebih besar dari 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai NPV pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat lebih dari 0, maka usaha tersebut layak dijalankan karena usaha tersebut dapat menghasilkan arus kas masuk dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan atau modal yang ditanamkan, sehingga usaha ini layak untuk dikembangkan dalam jangka panjang. Untuk lebih jelasnya perhitungan mencari NPV dapat dilihat pada lampiran 9.

Hasil penelitian Galih (2019) Dari hasil perhitungan dilihat bahwa dengan Discount Factor (DF) sebesar 11% usaha pembuatan tempe menghasilkan NPV

sebesar Rp. 61.730.980, yang berarti bahwa dalam 3 tahun dengan tingkat suku bunga 11% usaha pembuatan tempe menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 61.730.980, dengan rata-rata keuntungan pertahun sebesar Rp. 20.576. 993, keuntungan perbulan sebesar Rp. 1.714.749. Dengan hasil NPV yang positif menunjukkan bahwa industri pembuatan tempe di Kecamatan Semarang Barat secara finansial layak untuk dilakukan investasi usaha.

## 2. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Net B/C merupakan perbandingan antara jumlah *benefit* dan *total cost* berdasarkan nilai relatif kas. Rumusnya adalah PV positif dibagi dengan jumlah PV negatif. Kriteria Net B/C menunjukkan berapa kali lipat perbandingan jumlah *benefit netto* yang diperoleh dari usaha terhadap modal pengeluaran. Menurut Husnan dan Muhammad (2005) suatu proyek dikatakan layak diusahakan jika nilai Net B/C lebih dari 1.

Net B/C =	<u>38.380.988</u>
	1.159.250
<b>Net B/C =</b>	<b>33,11</b>

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai Net B/C pada analisis kelayakan usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat diperoleh nilai 33,11. Dengan demikian menurut kriteria Net B/C usaha tersebut layak dijalankan karena memiliki Net B/C sebesar 33,11 kali lipat dari modal pengeluaran. Dengan kata lain setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat sebesar Rp. 33,11,- sehingga manfaat yang didapat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya perhitungan mencari Net B/C dapat dilihat pada lampiran 9.

Penelitian Adeline (2014) Hasil perhitungan Nilai Benefit Cost Ratio (B/C R) merupakan perbandingan antara nilai sekarang arus manfaat yang bernilai positif dengan nilai sekarang arus manfaat yang bernilai negatif. Berdasarkan perhitungan nilai B/C R besarnya 1,1. Karena nilai B/C R > 1 atau positif, maka usaha atau industri tempe di Kelurahan Oelami layak untuk dilaksanakan dan dilanjutkan.

### 3. *Internal Rate Of Return (IRR)*

*Internal Rate of Return (IRR)* adalah besarnya tingkat pengembalian modal sendiri yang digunakan untuk menjalankan usaha. IRR ini dapat mengukur kemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Tujuan perhitungan IRR adalah untuk mengetahui persentase keuntungan usaha tiap tahunnya dan menunjukkan kemampuan usaha dalam mengembalikan bunga pinjaman.

IRR =	0,03	+	$\frac{39.540.238}{39.540.238 - 13.065.101}$	x	0,10		
IRR =	0,03	+	$\frac{39.540.238}{26.475.137}$	x	0,10		
IRR =	0,03	+	1,493485678	x	0,10		
IRR =	0,03	+	0,149				
<b>IRR =</b>	<b>0,179</b>						
<b>IRR =</b>	<b>18 %</b>						

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil IRR adalah sebesar 18%. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai suku bunga yang berlaku yaitu 3% pertahun (dasar pengambilan suku bunganya dari suku bunga deposit tertinggi di tahun 2021 sebesar 3% pertahun berdasarkan suku bunga deposit BRI). Hal ini dapat diartikan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi usaha UMKM

Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ini lebih besar nilainya dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan pada Bank. Dengan demikian, investor lebih baik menginvestasikan modalnya pada rencana usaha ini dari pada di Bank. Untuk lebih jelasnya perhitungan pencarian IRR dapat dilihat pada lampiran 9.

Penelitian Juliandri (2017) Dari hasil perhitungan Nilai Internal Rate of Return (IRR) usaha kue bangkit adalah sebesar 48,5% angka ini lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu sebesar 12%. Dengan demikian usaha kue bangkit di Kota Pekanbaru layak.

#### **4. PP (*Payback Period*)**

Pada saat investor telah memulihkan jumlah uang yang diinvestasikan dalam proyek, maka itulah masa period pembayaran kembali. *Payback Periode* dimaksudkan untuk mengukur kecepatan (*rapidity*) suatu investasi dapat ditutup kembali dengan *net cash inflow*, atau mengukur jangka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali *initial investment* atau *initial outlay* dengan menggunakan *cash flow benefit*. Apabila menggunakan kriteria PP, lebih dahulu perusahaan harus menetapkan target PP atau PP maksimum untuk setiap proyek investasi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

PP =	30	+	<u>1.034.375</u>	-	<u>(60.995.835)</u>
			4.021.290		
PP =	30	+	<u>62.030.210</u>		
			4.021.290		
PP =	30	+	15,425		
PP =	<b>45,425</b>				
Tahun Ke =	3,75	di genapkan	4		
Bulan Ke =	5,1	digenapkan	jadi 5		
Hari Ke =	3				

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil PP adalah sebesar 45,425. Nilai ini berarti jangka waktu pengembalian modal yang diinvestasikan di usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat yaitu pada tahun ke 4 bulan ke 5 dan hari ke 3. Untuk lebih jelasnya perhitungan pencarian PP dapat dilihat pada lampiran 9.

Penelitian Hidayat (2018) Nilai PP adalah 2,5 tahun artinya bahwa periode pengembalian usaha agroindustri abon ikan lebih kecil dari umur investasi 5 tahun. Melihat hasil kriteria diatas maka investasi usaha groindustri abon ikan tongkol layak untuk dijalankan.

### 5. PI (*Profitability index*)

*Profitability Index* (PI) atau sering disebut dengan *Desirability Index* (DI) merupakan metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*).

PI =	$\frac{82.975.455}{43.435.216}$
<b>PI =</b>	<b>1,91</b>

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil PI adalah sebesar 1,91 Hal ini berarti jika NPV suatu proyek dikatakan layak ( $NPV > 0$ ) maka menurut kriteria PI juga layak ( $PI > 1$ ) karena keduanya menggunakan variabel yang sama. Maka usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dikatakan sudah layak untuk dijalankan. Untuk lebih jelasnya perhitungan pencarian PI dapat dilihat pada lampiran 9.

Penelitian Kusuma (2014) Dari analisa finansial diperoleh hasil *Profitability Index* sebesar 1,01 lebih dari 1 sehingga dari segi finansial rencana usaha mie jagung layak dijalankan.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil pengolahan data berdasarkan kriteria yang digunakan dalam kelayakan finansial di dapatkan hasil sebagai berikut:

##### 4.4.1 *Net Present Value* (NPV)

Pada hasil analisis kelayakan finansial yang dilakukan menunjukkan nilai NPV positif sebesar Rp. 39.540.238,-. Nilai tersebut merupakan nilai penjumlahan *net benefit* (laba) setiap periode yang telah didiskon faktorkan pada usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

*Net Present Value* yaitu selisih antara *present value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) dimasa yang akan datang. Untuk menghitung nilai yang sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan (Umar, 2009).

Hasil penelitian Galih (2019) Dari hasil perhitungan dilihat bahwa dengan Discount Factor (DF) sebesar 11% usaha pembuatan tempe menghasilkan NPV sebesar Rp. 61.730.980, yang berarti bahwa dalam 3 tahun dengan tingkat suku bunga 11% usaha pembuatan tempe menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 61.730.980, dengan rata-rata keuntungan pertahun sebesar Rp. 20.576. 993, keuntungan perbulan sebesar Rp. 1.714.749. Dengan hasil NPV yang positif menunjukkan bahwa industri pembuatan tempe di Kecamatan Semarang Barat secara finansial layak untuk dilakukan investasi usaha

#### **4.4.2 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)**

Nilai Net B/C pada analisis kelayakan usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat diperoleh nilai 33,11. Dengan demikian menurut kriteria Net B/C usaha tersebut layak dijalankan karena memiliki Net B/C sebesar 33,11 kali lipat dari modal pengeluaran.

*Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C ratio) adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif atau dengan kata lain Net B/C adalah perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif dan ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat *benefit* akan kita peroleh dari *cost* yang kita keluarkan (Grey *et.al*, 2007).

Penelitian Adeline (2014) Hasil perhitungan Nilai Benefit Cost Ratio (B/C R) merupakan perbandingan antara nilai sekarang arus manfaat yang bernilai positif dengan nilai sekarang arus manfaat yang bernilai negatif. Berdasarkan perhitungan nilai B/C R besarnya 1,1. Karena nilai B/C R > 1 atau positif, maka

usaha atau industri tempe di Kelurahan Oelami layak untuk dilaksanakan dan dilanjutkan.

#### **4.4.3 *Internal Rate Of Return (IRR)***

Hasil IRR adalah sebesar 18%. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai suku bunga deposito yang berlaku dari BRI yaitu 3% pertahun. Hal ini dapat diartikan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ini lebih besar nilainya dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan pada Bank.

Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa datang, atau penerimaan kas, dengan pengeluaran investasi awal (Umar, 2009).

Penelitian Juliandri (2017) Dari hasil perhitungan Nilai Internal Rate of Return (IRR) usaha kue bangkit adalah sebesar 48,5% angka ini lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu sebesar 12%. Dengan demikian usaha kue bangkit di Kota Pekanbaru layak.

#### **4.4.4 *Payback Period (PP)***

Hasil PP adalah sebesar 45,425 Nilai ini berarti masa period pembayaran kembali usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat adalah pada tahun ke 4 bulan ke 5 dan hari ke 3 dalam perjalanan usaha yang dilakukan.

*Payback period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat



dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri) (Kasmir & Jakfar, 2009).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Hidayat (2018) Dari hasil perhitungan analisa finansial diperoleh hasil *Break Even Point* sebesar 1264 kemasan, *Net Present Value* bernilai positif atau lebih besar dari nol sebesar Rp 108.823.562, *Internal Rate of Return* sebesar 45.43% lebih besar dari nilai MARR dan suku bunga aktual, *Payback Period* selama 2.5 tahun tidak melebihi periode usaha yang direncanakan. B/C Ratio 1.3 yang nilainya lebih besar dari 1. Sehingga dari sisi finansial usaha agroindustri abon ikan layak untuk dijalankan. Analisa sensitivitas yang dilakukan dengan pendekatan pengaruh inflasi sebesar 8.79% tidak berpengaruh terhadap usaha agroindustri abon ikan.

#### **4.4.5 Profitability Index (PI)**

Hasil PI adalah sebesar 1,91 Hal ini berarti jika NPV suatu proyek dikatakan layak ( $NPV > 0$ ) maka menurut kriteria PI juga layak ( $PI > 1$ ) karena keduanya menggunakan variabel yang sama. Maka usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dikatakan sudah layak untuk dijalankan.

*Profitability index* ini dapat dicari dengan menghitung perbandingan antara nilai sekarang (*present value*) penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*) (Suliyanto, 2010).

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah

menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha / proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha / proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit ( Ibrahim, 2009 ).

Hasil penelitian Kusuma (2014) Dari analisa finansial diperoleh hasil *Net Present Value* bernilai positif sebesar Rp 32.668.709,00. *Internal Rate of Return* sebesar 59,19% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang ditentukan. *Payback Period* selama 13 bulan apabila asumsi yang direncanakan terpenuhi, *Profitability Index* sebesar 1,01 dan Rasio B/C sebesar 1,3 lebih dari 1 sehingga dari segi finansial rencana usaha mie jagung layak dijalankan. Analisa sensitivitas menunjukkan bahwa penurunan pendapatan 5% dan kenaikan biaya operasional 5% sangat berpengaruh terhadap kelayakan proyek. Dari pertimbangan kriteria investasi di atas menunjukkan bahwa kegiatan usaha produksi mie jagung instan layak untuk dijalankan selama proyek berjalan sesuai dengan asumsi dan parameter teknis yang ditentukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Analisis kelayakan finansial pada lima kriteria penilaian investasi usaha dapat disimpulkan NPV sebesar 39.540.238,-. Net B/C sebesar 33,11, nilai IRR sebesar 18%, hasil PP adalah sebesar 45,425. Nilai ini berarti masa period pembayaran kembali pada tahun ke 4 bulan ke 5 dan hari ke 3 dalam perjalanan usaha yang dilakukan dan hasil PI adalah sebesar 1,19. Hal ini menunjukkan bahwa usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat layak dijalankan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

Diharapkan agar pemilik usaha UMKM Kue Tradisional di kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat sebaiknya mulai melakukan pencatatan (pembukuan) yang terkait dengan pengeluaran dan pemasukan sehingga pemilik usaha dapat melihat peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada kondisi keuangan dan keuntungan yang diperoleh serta usaha ini dapat berkembang untuk kedepannya, serta terus mengembangkan usaha dengan mencari konsumen baru dan memperluas pasar untuk menjaga kestabilan penjualan dan penerimaan usaha agar usaha dapat terus berjalan.

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang sama akan tetapi dengan mengambil analisis kelayakan lainnya seperti menambah BEP agar hasil yang didapatkan lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Dananjoyo, A. (2015). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tempe: Studi Kasus Di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat*. Bogor: Skripsi institut Pertanian Bogor.
- Dwi. 2016. *Penilaian Kelayakan Usaha Konveksi Umkm Berkat Selaku Mitra Binaan Upt Tekstil Divisi Produk Pakaian Jadi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Aspek Keuangan Untuk Mengembangkan Strategi Bisnis*. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* <sup>2</sup> Volume 16 Bulan November 2016 ISSN 2085- 1375 99. Politeknik Negeri Sriwijaya
- Emzir. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Firdaus, M. (2013). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Galih. 2019. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembuatan Tempe Kedelai Skala Mikro Di Kecamatan Semarang Barat*. Vol 8, No 1 (2019) . *Agribisnis; Universitas Kristen Satya Wacana*
- Gusti. 2018. *Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha “Umkm” Jeruk Kunci Melati Di Kota Pangkalpinang Di Tinjau Dari Aspek Finansial*. *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, Volume 24, Nomor 2, November 2018 ISSN 2354-5682 STIE-IBEK Bangka Belitung Pangkalpinang, Indonesia
- Harahap, S. (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, H. Y. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, & Jakfar. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Komalasari, W. B. (2008). *Prediksi Penawaran Dan Permintaan Kedelai Dengan Analisis Deret Waktu*. *Jurnal Informatika Pertanian* Volume 17 No. 2, 1195-1209.
- Murnawati. 2019. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Finansial Usaha Jelli Kelapa Pada Umkm Dekla Di Desa Salo Bangkinang Kabupaten Kampar*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. VOL 5 NO 1 (2019). Universitas Lancang Kuning
- Olivia. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sepatu Dan Sandal Di Bogor*. *Jurnal Bina Akuntansi*, Juli 2017, Vol.4 No.2 Hal 101 - 149 101. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
- Pasaribu, H. A. (2012). *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta: ANDI.

- Pujawan, I. N. (2014). *Ekonomi Teknik*. Surabaya: Penerbit Guna Widya.
- Rangkuti, F. (2013). *Business Plan Teknis Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: CV. Alfabet.
- Suliyanto. (2008). *Teknik Proyeksi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi.
- Suprapti, L. (2013). *Teknologi Pengelohan Pangan Pembuatan Tempe*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutojo, S. (2012). *Studi Kelayakan Proyek: Teori dan Praktek, Konsep dan Kasus*. Jakarta: Damarmulia Pustaka.
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012),
- Umar, H. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Umar, H. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi-3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

*Lampiran 1.***KUISIONER PENELITIAN**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA UMKM KUE  
TRADISIONAL DI KECAMATAN MEUREUBO  
KABUPATEN ACEH BARAT MELALUI  
PENDEKATAN ASPEK FINANSIAL**

## Petunjuk

1. Isilah jawaban pada kolom atau tempat yang tersedia sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Hasil pengisian kuisisioner ini hanya ditunjukkan untuk penelitian semata.

**Terima Kasih****I. Identitas Responden**

1. Nama pemilik  
:
2. Jenis kelamin  
:
3. Umur  
:
4. Waktu pengambilan data  
:
5. Pendidikan Terakhir  
:
6. Jumlah tanggungan keluarga  
:
7. Jumlah tenaga kerja  
:

:

## II. Identitas Usaha

1. Nama usaha :  
:
2. Alamat usaha :  
:
3. Status kepemilikan Usaha :
4. Jenis usaha :  
:
5. Tahun berdirinya usaha :

## III. Modal

1. Berapa modal awal yang anda gunakan ?
2. Darimana modal yang anda peroleh untuk modal usaha?
3. Apa yang menjadi hambatan dalam memperoleh modal guna meningkatkan usaha anda ?

## IV. Tenaga kerja

1. Dari mana tenaga kerja berasal ?
2. Berapa jam(waktu) tenaga kerja bekerja dalam sehari ?
3. Berapa jumlah tenaga kerja ?

No	Nama	L/P	Umur	Tingkat Pendidikan	Gaji/upah tenaga kerja
1					
2					
3					
4					
5					
6					



### V. Bahan baku

1. Berasal dari manakah bahan baku yang anda peroleh ?
2. Bahan baku apa saja yang anda gunakan untuk kegiatan produksi ?
3. Bagaimana cara mendapatkan bahan baku ?

No	Bahan baku	Jumlah	Harga/satuan (Rp)	Total biaya (Rp)
1				
2				
3				

### VII. Produksi per siklus produksi

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total
1				
2				
3				
4				
5				
6				

**VIII. Biaya lain-lain**

No	Keterangan	Unit	Jumlah	Total harga (Rp)
1				
2				
3				
4				

**Lampiran 2. Deskripsi Responden**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pengalaman Usaha</b>
1	Roslinar	39	SMA	4
2	Siti Fatimah	43	SD	5
3	Marwani	43	SMP	6
4	Tati	40	SMA	5
5	Upik	38	SD	4
6	Ides	32	sma	4
7	Dawati	29	SD	5
8	Latifah	40	SMA	4
9	Darwisah	28	SMA	3
10	Kamisa	48	SMP	6
11	Noni	40	SD	30
12	Inar	32	SMA	7
13	Sakda	30	SMA	3
14	Maisarah	58	SMP	6
15	Nur Syarifa	52	SMA	3
16	Siti Jauhari	38	SMP	8
17	Yusmanidar	45	SMA	7
18	Nur Lailawati	35	SMA	8
19	Sunarti Indah	28	SMA	6
20	Wismarita	40	SD	6
21	Rohani	42	SMP	5
22	Anisarah	57	SMP	8
23	Saribanun	54	SD	5
24	Murni	50	SMA	10
25	Ita Kumalasari	39	SMP	8
26	Rena	35	SMA	6
27	Leni Suryani	48	SMP	3
28	Awa Imama	50	SMA	6
29	Yuyun	34	SD	5
30	Nurhabibah	50	SMA	8
31	Hartatik Ningsih	40	SMA	6

Lampiran 3. Biaya Tetap

No. Sampel	Kompor Gas					Tabung Gas Besar					Wajan					Baskom					Gayung Karah					Total Biaya
	Vol	Harga	Total	Umur Ekonomis	Penyusutan	Unit	Harga	Total	Umur Ekonomis	Penyusutan	Vol	Harga	Total	Umur Ekonomis	Penyusutan	Besar					Vol	Harga	Total	Umur Ekonomis	Penyusutan	
																Unit	(Rp.)	(Rp.)	Bulan	(Rp.)						
1	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.375
2	1	385.000	385.000	48	8.021	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	35.104
3	1	400.000	400.000	48	8.333	1	475.000	475.000	60	7.917	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.750
4	1	350.000	350.000	48	7.292	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.792
5	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	33.708
6	1	400.000	400.000	48	8.333	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	35.417
7	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	33.708
8	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.375
9	1	350.000	350.000	48	7.292	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.375
10	1	385.000	385.000	48	8.021	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.438
11	1	350.000	350.000	48	7.292	1	475.000	475.000	60	7.917	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	33.708
12	1	400.000	400.000	48	8.333	1	475.000	475.000	60	7.917	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	35.833
13	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.792
14	1	385.000	385.000	48	8.021	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.021
15	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	33.708
16	1	350.000	350.000	48	7.292	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.375
17	1	400.000	400.000	48	8.333	1	450.000	450.000	60	7.500	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.750
18	1	400.000	400.000	48	8.333	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.333
19	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	33.708
20	1	400.000	400.000	48	8.333	1	475.000	475.000	60	7.917	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	35.417
21	1	385.000	385.000	48	8.021	1	475.000	475.000	60	7.917	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	35.521
22	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.792
23	1	385.000	385.000	48	8.021	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	35.104
24	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.375
25	1	385.000	385.000	48	8.021	1	450.000	450.000	60	7.500	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.021
26	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	33.292
27	1	385.000	385.000	48	8.021	1	450.000	450.000	60	7.500	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	35.104
28	1	350.000	350.000	48	7.292	1	450.000	450.000	60	7.500	1	350.000	350.000	60	5.833	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	33.292
29	1	385.000	385.000	48	8.021	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	35.104
30	1	400.000	400.000	48	8.333	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	34.750
31	1	350.000	350.000	48	7.292	1	475.000	475.000	60	7.917	1	285.000	285.000	60	4.750	1	65.000	65.000	1	5.417	1	100.000	100.000	1	8.333	33.708
Jumlah	31	11.480.000	11.480.000	1.488	239.167	31	14.350.000	14.350.000	1.860	239.167	31	9.810.000	9.810.000	1.860	163.500	31	2.015.000	2.015.000	31	167.917	31	3.100.000	3.100.000	31	258.333	1.068.750
Rata-rata	1	370322,5806	370322,5806	48	7715,05376	1	462903,226	462903,226	60	7715,05376	1	316451,6129	316451,6129	60	5274,193548	1	65000	65000	1	5416,66667	1	100.000	100.000	1	8.333	34.476

Lampiran 4. Biaya Variabel

No. Sampel	Tepung Beras			Gula Pasir			Minyak Makan			Gas			Tenaga Kerja			Total
	Vol	Harga	Total	Vol	Harga	Total	Vol	Harga	Total	Vol	Harga	Total	Vol	Harga	Total	Biaya
	kg	(Rp.)	(Rp.)	kg	(Rp.)	(Rp.)	ltr	(Rp.)	(Rp.)	tbg	(Rp.)	(Rp.)	tbg	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
1	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.842.000
2	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	3	160.000	480.000	1	700.000	700.000	2.002.000
3	21	17.000	357.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	1.942.000
4	22	17.000	374.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	1.959.000
5	35	17.000	595.000	24	13.000	312.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	2.297.000
6	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	1.942.000
7	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	3	160.000	480.000	1	800.000	800.000	2.102.000
8	23	17.000	391.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.876.000
9	24	17.000	408.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	1.993.000
10	32	17.000	544.000	24	13.000	312.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	2.246.000
11	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.842.000
12	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	3	160.000	480.000	1	800.000	800.000	2.102.000
13	23	17.000	391.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	1.976.000
14	25	17.000	425.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	2.010.000
15	48	17.000	816.000	24	13.000	312.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	2.418.000
16	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.842.000
17	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	3	160.000	480.000	1	700.000	700.000	2.002.000
18	25	17.000	425.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.910.000
19	26	17.000	442.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.927.000
20	33	17.000	561.000	24	13.000	312.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	2.263.000
21	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.842.000
22	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	3	160.000	480.000	1	800.000	800.000	2.102.000
23	24	17.000	408.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.893.000
24	24	17.000	408.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	1.993.000
25	48	17.000	816.000	24	13.000	312.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	2.418.000
26	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.842.000
27	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	3	160.000	480.000	1	800.000	800.000	2.102.000
28	23	17.000	391.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.876.000
29	24	17.000	408.000	15	13.000	195.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	1.993.000
30	48	17.000	816.000	24	13.000	312.000	18	15.000	270.000	2	160.000	320.000	1	800.000	800.000	2.518.000
31	24	17.000	408.000	18	13.000	234.000	12	15.000	180.000	2	160.000	320.000	1	700.000	700.000	1.842.000
Jumlah	840	527.000	14.280.000	558	403.000	7.254.000	480	465.000	7.200.000	68	4.960.000	10.880.000	31	23.300.000	23.300.000	62.914.000
Rata-rata	27	17.000	460.645	18	13.000	234.000	15	15.000	232.258	2	160.000	350.968	1	751.613	751.613	2.029.484

<b>Lampiran 5. Biaya Total</b>			
<b>No</b>	<b>Jenis Biaya</b>		<b>Total Biaya</b>
	<b>Biaya Tetap</b>	<b>Biaya Variabel</b>	
	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
1	34.375	1.842.000	1.876.375
2	35.104	2.002.000	2.037.104
3	34.750	1.942.000	1.976.750
4	34.792	1.959.000	1.993.792
5	33.708	2.297.000	2.330.708
6	35.417	1.942.000	1.977.417
7	33.708	2.102.000	2.135.708
8	34.375	1.876.000	1.910.375
9	34.375	1.993.000	2.027.375
10	34.438	2.246.000	2.280.438
11	33.708	1.842.000	1.875.708
12	35.833	2.102.000	2.137.833
13	34.792	1.976.000	2.010.792
14	34.021	2.010.000	2.044.021
15	33.708	2.418.000	2.451.708
16	34.375	1.842.000	1.876.375
17	34.750	2.002.000	2.036.750
18	34.333	1.910.000	1.944.333
19	33.708	1.927.000	1.960.708
20	35.417	2.263.000	2.298.417
21	35.521	1.842.000	1.877.521
22	34.792	2.102.000	2.136.792
23	35.104	1.893.000	1.928.104
24	34.375	1.993.000	2.027.375
25	34.021	2.418.000	2.452.021
26	33.292	1.842.000	1.875.292
27	35.104	2.102.000	2.137.104
28	33.292	1.876.000	1.909.292
29	35.104	1.993.000	2.028.104
30	34.750	2.518.000	2.552.750
31	33.708	1.842.000	1.875.708
<b>Jumlah</b>	<b>1.034.375</b>	<b>61.072.000</b>	<b>62.106.375</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>33.367</b>	<b>1.970.065</b>	<b>2.003.431</b>

## Lampiran 6. Produksi Bulan

No	Produksi									Total
	Vol (Bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Vol (Bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Vol (Bks)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	710	1.000	710.000	240	5.000	1.200.000	270	8.000	2.160.000	4.070.000
2	680	1.000	680.000	210	5.000	1.050.000	240	8.000	1.920.000	3.650.000
3	750	1.000	750.000	280	5.000	1.400.000	310	8.000	2.480.000	4.630.000
4	690	1.000	690.000	220	5.000	1.100.000	250	8.000	2.000.000	3.790.000
5	710	1.000	710.000	240	5.000	1.200.000	270	8.000	2.160.000	4.070.000
6	630	1.000	630.000	210	5.000	1.050.000	240	8.000	1.920.000	3.600.000
7	700	1.000	700.000	230	5.000	1.150.000	260	8.000	2.080.000	3.930.000
8	750	1.000	750.000	280	5.000	1.400.000	310	8.000	2.480.000	4.630.000
9	680	1.000	680.000	240	5.000	1.200.000	270	8.000	2.160.000	4.040.000
10	750	1.000	750.000	240	5.000	1.200.000	270	8.000	2.160.000	4.110.000
11	740	1.000	740.000	270	5.000	1.350.000	300	8.000	2.400.000	4.490.000
12	700	1.000	700.000	230	5.000	1.150.000	260	8.000	2.080.000	3.930.000
13	715	1.000	715.000	245	5.000	1.225.000	275	8.000	2.200.000	4.140.000
14	720	1.000	720.000	210	5.000	1.050.000	240	8.000	1.920.000	3.690.000
15	730	1.000	730.000	260	5.000	1.300.000	290	8.000	2.320.000	4.350.000
16	700	1.000	700.000	230	5.000	1.150.000	260	8.000	2.080.000	3.930.000
17	680	1.000	680.000	230	5.000	1.150.000	260	8.000	2.080.000	3.910.000
18	750	1.000	750.000	250	5.000	1.250.000	220	8.000	1.760.000	3.760.000
19	740	1.000	740.000	260	5.000	1.300.000	220	8.000	1.760.000	3.800.000
20	730	1.000	730.000	260	5.000	1.300.000	290	8.000	2.320.000	4.350.000
21	700	1.000	700.000	230	5.000	1.150.000	260	8.000	2.080.000	3.930.000
22	650	1.000	650.000	220	5.000	1.100.000	250	8.000	2.000.000	3.750.000
23	680	1.000	680.000	210	5.000	1.050.000	240	8.000	1.920.000	3.650.000
24	750	1.000	750.000	280	5.000	1.400.000	310	8.000	2.480.000	4.630.000
25	760	1.000	760.000	250	5.000	1.250.000	280	8.000	2.240.000	4.250.000
26	630	1.000	630.000	210	5.000	1.050.000	240	8.000	1.920.000	3.600.000
27	670	1.000	670.000	220	5.000	1.100.000	250	8.000	2.000.000	3.770.000
28	735	1.000	735.000	265	5.000	1.325.000	295	8.000	2.360.000	4.420.000
29	670	1.000	670.000	200	5.000	1.000.000	230	8.000	1.840.000	3.510.000
30	750	1.000	750.000	280	5.000	1.400.000	310	8.000	2.480.000	4.630.000
31	680	1.000	680.000	210	5.000	1.050.000	240	8.000	1.920.000	3.650.000
<b>Jumlah</b>	<b>21.930</b>		<b>21.930.000</b>	<b>7.410</b>		<b>37.050.000</b>	<b>8.210</b>		<b>65.680.000</b>	<b>124.660.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>707</b>	<b>1.000</b>	<b>707.419</b>	<b>239</b>	<b>5.000</b>	<b>1.195.161</b>	<b>265</b>	<b>8.000</b>	<b>2.118.710</b>	<b>4.021.290</b>

<b>Lampiran 7. Pendapatan</b>			
<b>No</b>	<b>Uraian</b>		<b>Total Pendapatan</b>
	<b>Terima</b>	<b>Biaya</b>	
	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
1	4.070.000	1.876.375	2.193.625
2	3.650.000	2.037.104	1.612.896
3	4.630.000	1.976.750	2.653.250
4	3.790.000	1.993.792	1.796.208
5	4.070.000	2.330.708	1.739.292
6	3.600.000	1.977.417	1.622.583
7	3.930.000	2.135.708	1.794.292
8	4.630.000	1.910.375	2.719.625
9	4.040.000	2.027.375	2.012.625
10	4.110.000	2.280.438	1.829.563
11	4.490.000	1.875.708	2.614.292
12	3.930.000	2.137.833	1.792.167
13	4.140.000	2.010.792	2.129.208
14	3.690.000	2.044.021	1.645.979
15	4.350.000	2.451.708	1.898.292
16	3.930.000	1.876.375	2.053.625
17	3.910.000	2.036.750	1.873.250
18	3.760.000	1.944.333	1.815.667
19	3.800.000	1.960.708	1.839.292
20	4.350.000	2.298.417	2.051.583
21	3.930.000	1.877.521	2.052.479
22	3.750.000	2.136.792	1.613.208
23	3.650.000	1.928.104	1.721.896
24	4.630.000	2.027.375	2.602.625
25	4.250.000	2.452.021	1.797.979
26	3.600.000	1.875.292	1.724.708
27	3.770.000	2.137.104	1.632.896
28	4.420.000	1.909.292	2.510.708
29	3.510.000	2.028.104	1.481.896
30	4.630.000	2.552.750	2.077.250
31	3.650.000	1.875.708	1.774.292
Jumlah	<b>124.660.000</b>	<b>63.982.750</b>	<b>60.677.250</b>
Rata-rata	<b>4.021.290</b>	<b>2.063.960</b>	<b>1.957.331</b>



## Lampiran 8. Perhitungan Nilai NPV

Tahun	Investment Cost	Operasional Cost	Total Cost	Benefit	Net Benefit	DF 3%	PV Investment	PV Cost	PV Benefit	NPV 3%	NPV Kumulatif	DF 13%	NPV 16%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
0	1.034.375	1.876.375	2.910.750	4.070.000	1.159.250	1,000	1.034.375	2.910.750	4.070.000	1.159.250	1.159.250	1,000	1.159.250
1	-	2.037.104	2.037.104	3.650.000	1.612.896	0,971		1.977.771	3.543.689	1.565.918	2.725.168	0,885	1.385.768
2	-	1.976.750	1.976.750	4.630.000	2.653.250	0,943		1.863.276	4.364.219	2.500.943	5.226.111	0,783	1.958.605
3	-	1.993.792	1.993.792	3.790.000	1.796.208	0,915		1.824.602	3.468.387	1.643.785	6.869.896	0,693	1.139.226
4	-	2.330.708	2.330.708	4.070.000	1.739.292	0,888		2.070.804	3.616.142	1.545.338	8.415.234	0,613	947.785
5	-	1.977.417	1.977.417	3.600.000	1.622.583	0,863		1.705.737	3.105.392	1.399.655	9.814.889	0,543	759.676
6	-	2.135.708	2.135.708	3.930.000	1.794.292	0,837		1.788.622	3.291.313	1.502.691	11.317.580	0,480	721.770
7	-	1.910.375	1.910.375	4.630.000	2.719.625	0,813		1.553.310	3.764.614	2.211.304	13.528.884	0,425	939.938
8	-	2.027.375	2.027.375	4.040.000	2.012.625	0,789		1.600.429	3.189.213	1.588.785	15.117.668	0,376	597.637
9		2.280.438	2.280.438	4.110.000	1.829.563	0,766		1.747.765	3.149.973	1.402.207	16.519.876	0,333	466.774
10		1.875.708	1.875.708	4.490.000	2.614.292	0,744		1.395.703	3.340.982	1.945.279	18.465.154	0,295	573.056
11		2.137.833	2.137.833	3.930.000	1.792.167	0,722		1.544.416	2.839.116	1.294.699	19.759.854	0,261	337.525
12		2.010.792	2.010.792	4.140.000	2.129.208	0,701		1.410.329	2.903.713	1.493.384	21.253.238	0,231	344.532
13		2.044.021	2.044.021	3.690.000	1.645.979	0,681		1.391.879	2.512.710	1.120.832	22.374.069	0,204	228.834
14		2.451.708	2.451.708	4.350.000	1.898.292	0,661		1.620.868	2.875.862	1.254.994	23.629.064	0,181	226.748
15		1.876.375	1.876.375	3.930.000	2.053.625	0,642		1.204.374	2.522.517	1.318.144	24.947.207	0,160	210.759
16		2.036.750	2.036.750	3.910.000	1.873.250	0,623		1.269.235	2.436.583	1.167.347	26.114.555	0,141	165.175
17		1.944.333	1.944.333	3.760.000	1.815.667	0,605		1.176.354	2.274.862	1.098.508	27.213.063	0,125	137.553
18		1.960.708	1.960.708	3.800.000	1.839.292	0,587		1.151.710	2.232.100	1.080.390	28.293.453	0,111	119.721
19		2.298.417	2.298.417	4.350.000	2.051.583	0,570		1.310.755	2.480.744	1.169.989	29.463.442	0,098	114.734
20		1.877.521	1.877.521	3.930.000	2.052.479	0,554		1.039.538	2.175.946	1.136.408	30.599.850	0,087	98.620
21		2.136.792	2.136.792	3.750.000	1.613.208	0,538		1.148.631	2.015.810	867.179	31.467.029	0,077	66.598
22		1.928.104	1.928.104	3.650.000	1.721.896	0,522		1.006.263	1.904.908	898.645	32.365.674	0,068	61.075
23		2.027.375	2.027.375	4.630.000	2.602.625	0,507		1.027.254	2.345.983	1.318.729	33.684.402	0,060	79.314
24		2.452.021	2.452.021	4.250.000	1.797.979	0,492		1.206.232	2.090.718	884.487	34.568.889	0,053	47.077
25		1.875.292	1.875.292	3.600.000	1.724.708	0,478		895.650	1.719.380	823.730	35.392.619	0,047	38.799
26		2.137.104	2.137.104	3.770.000	1.632.896	0,464		990.964	1.748.129	757.165	36.149.785	0,042	31.561
27		1.909.292	1.909.292	4.420.000	2.510.708	0,450		859.542	1.989.836	1.130.293	37.280.078	0,037	41.694
28		2.028.104	2.028.104	3.510.000	1.481.896	0,437		886.437	1.534.139	647.702	37.927.780	0,033	21.144
29		2.552.750	2.552.750	4.630.000	2.077.250	0,424		1.083.250	1.964.724	881.473	38.809.254	0,029	25.464
30		1.875.708	1.875.708	3.650.000	1.774.292	0,412		772.767	1.503.752	730.985	39.540.238	0,026	18.688
Total	1.034.375		65.017.125	4.021.290	(60.995.835)		1.034.375	43.435.216	82.975.455	39.540.238	79.080.477		13.065.101
PV(-)										1.159.250			1.159.250
PV(+)										38.380.988			11.905.851
NPV										<b>39.540.238</b>			13.065.101

<b>Lampiran 9. Analisis Kriteria Nilai NPV, Net B/C Ratio, IRR, PP dan PI</b>						
1	NPV =	38.380.988	-	-1159250		
	NPV =	<b>39.540.238</b>				
2	Net B/C =	$\frac{38.380.988}{1.159.250}$				
	Net B/C =	<b>33,11</b>				
3	IRR =	0,03	+	$\frac{38.380.988}{38.380.988 - 13.065.101}$	x 0,10	
	IRR =	0,03	+	$\frac{38.380.988}{25.315.887}$	x 0,10	
	IRR =	0,03	+	1,516083079	x 0,10	
	IRR =	0,03	+	0,152		
	IRR =	<b>0,182</b>				
	IRR =	18 %				
4	PP =	30	+	$\frac{1.034.375 - (60.995.835)}{4.021.290}$		
	PP =	30	+	$\frac{62.030.210}{4.021.290}$		
	PP =	30	+	15,425		
	PP =	<b>45,425</b>				
	Tahun Ke =	3,75	di genapkan 4			
	Bulan Ke =	5,1	digenapkan jadi 5			
	Hari Ke =	3				
5	PI =	$\frac{82.975.455}{43.435.216}$				
	PI =	<b>1,91</b>				

### Lampiran 10. DISCOUNT FACTOR TABLE

Time in	Imputed rate of interest (i)													
	0%	1%	2%	3%	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%	11%	12%	13%
<b>0</b>	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	<b>1,000</b>
<b>1</b>	1,000	0,990	0,980	0,971	0,962	0,952	0,943	0,935	0,926	0,917	0,909	0,901	0,893	<b>0,885</b>
<b>2</b>	1,000	0,980	0,961	0,943	0,925	0,907	0,890	0,873	0,857	0,842	0,826	0,812	0,797	<b>0,783</b>
<b>3</b>	1,000	0,971	0,942	0,915	0,889	0,864	0,840	0,816	0,794	0,772	0,751	0,731	0,712	<b>0,693</b>
<b>4</b>	1,000	0,961	0,924	0,888	0,855	0,823	0,792	0,763	0,735	0,708	0,683	0,659	0,636	<b>0,613</b>
<b>5</b>	1,000	0,951	0,906	0,863	0,822	0,784	0,747	0,713	0,681	0,650	0,621	0,593	0,567	0,543
<b>6</b>	1,000	0,942	0,888	0,837	0,790	0,746	0,705	0,666	0,630	0,596	0,564	0,535	0,507	0,480
<b>7</b>	1,000	0,933	0,871	0,813	0,760	0,711	0,665	0,623	0,583	0,547	0,513	0,482	0,452	0,425
<b>8</b>	1,000	0,923	0,853	0,789	0,731	0,677	0,627	0,582	0,540	0,502	0,467	0,434	0,404	0,376
<b>9</b>	1,000	0,914	0,837	0,766	0,703	0,645	0,592	0,544	0,500	0,460	0,424	0,391	0,361	0,333
<b>10</b>	1,000	0,905	0,820	0,744	0,676	0,614	0,558	0,508	0,463	0,422	0,386	0,352	0,322	0,295
11	1,000	0,896	0,804	0,722	0,650	0,585	0,527	0,475	0,429	0,388	0,350	0,317	0,287	0,261
12	1,000	0,887	0,788	0,701	0,625	0,557	0,497	0,444	0,397	0,356	0,319	0,286	0,257	0,231
13	1,000	0,879	0,773	0,681	0,601	0,530	0,469	0,415	0,368	0,326	0,290	0,258	0,229	0,204
14	1,000	0,870	0,758	0,661	0,577	0,505	0,442	0,388	0,340	0,299	0,263	0,232	0,205	0,181
15	1,000	0,861	0,743	0,642	0,555	0,481	0,417	0,362	0,315	0,275	0,239	0,209	0,183	0,160
16	1,000	0,853	0,728	0,623	0,534	0,458	0,394	0,339	0,292	0,252	0,218	0,188	0,163	0,141
17	1,000	0,844	0,714	0,605	0,513	0,436	0,371	0,317	0,270	0,231	0,198	0,170	0,146	0,125
18	1,000	0,836	0,700	0,587	0,494	0,416	0,350	0,296	0,250	0,212	0,180	0,153	0,130	0,111
19	1,000	0,828	0,686	0,570	0,475	0,396	0,331	0,277	0,232	0,194	0,164	0,138	0,116	0,098
20	1,000	0,820	0,673	0,554	0,456	0,377	0,312	0,258	0,215	0,178	0,149	0,124	0,104	0,087
21	1,000	0,811	0,660	0,538	0,439	0,359	0,294	0,242	0,199	0,164	0,135	0,112	0,093	0,077
22	1,000	0,803	0,647	0,522	0,422	0,342	0,278	0,226	0,184	0,150	0,123	0,101	0,083	0,068
23	1,000	0,795	0,634	0,507	0,406	0,326	0,262	0,211	0,170	0,138	0,112	0,091	0,074	0,060
24	1,000	0,788	0,622	0,492	0,390	0,310	0,247	0,197	0,158	0,126	0,102	0,082	0,066	0,053
25	1,000	0,780	0,610	0,478	0,375	0,295	0,233	0,184	0,146	0,116	0,092	0,074	0,059	0,047
26	1,000	0,772	0,598	0,464	0,361	0,281	0,220	0,172	0,135	0,106	0,084	0,066	0,053	0,042
27	1,000	0,764	0,586	0,450	0,347	0,268	0,207	0,161	0,125	0,098	0,076	0,060	0,047	0,037
28	1,000	0,757	0,574	0,437	0,333	0,255	0,196	0,150	0,116	0,090	0,069	0,054	0,042	0,033
29	1,000	0,749	0,563	0,424	0,321	0,243	0,185	0,141	0,107	0,082	0,063	0,048	0,037	0,029
30	1,000	0,742	0,552	0,412	0,308	0,231	0,174	0,131	0,099	0,075	0,057	0,044	0,033	0,026
31	1,000	0,735	0,541	0,400	0,296	0,220	0,164	0,123	0,092	0,069	0,052	0,039	0,030	0,023